

BAB II

PROFIL NEGARA KOLOMBIA SERTA PARTAI OPOSISI *UNION PATRIOTICA*

Bab ini akan menjelaskan mengenai profil negara, baik dalam segi sistem pemerintahan dan sistem yang dianut oleh Kolombia, serta profil partai oposisi *Union Patriotica* sebagai representasi masyarakat kelas bawah di Kolombia. Hal tersebut dapat diketahui dengan memaparkan kondisi dalam negeri Kolombia yang terdapat banyak konflik dan masalah di dalamnya termasuk kehadiran UP dalam upaya untuk memperjuangkan keadilan masyarakat.

2.1 Sistem Pemerintahan dan Politik Negara Kolombia

2.1.1 Sistem Pemerintahan Kolombia

Kolombia merupakan salah satu negara di kawasan Amerika Latin yang menggunakan sistem demokrasi tertua dan terbilang paling stabil. Sejak tahun 1910, Kolombia menjadi negara yang bersifat demokrasi pluralis dengan memiliki banyak partai (multipartai) di dalamnya. Kolombia juga dikenal sebagai negara *jewels of the crown*,²⁶ yang berarti bahwa Kolombia memiliki keuntungan berdasarkan letak geografisnya yang memiliki akses langsung ke Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik serta keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki menjadi faktor bagi kemakmuran di negara ini.

²⁶ Library of Congress- Federal Research Division, 2007, *Country Profile: Colombia*. Diakses dalam <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Colombia-new.pdf> (27/03/2019, 12.29 WIB).

Demokrasi di Kolombia dimulai pada tahun 1991 melalui Konstitusi yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian, sektor sosial-kultural, sektor lingkungan, dan untuk menangani masalah *Human Rights* (Hak Asasi Manusia). Terdapat 32 departemen dalam pemerintahan Kolombia serta terdapat enam partai politik yang diakui dalam pemerintahan, tetapi tidak semua partai politik tersebut memiliki perwakilan legislatif. Empat partai besar di Kolombia antara lain Partai Liberal, Partai Konservatif, Partai *Union Patriotica* (merupakan partai yang dibentuk oleh FARC dan Partai Komunis), dan Partai *Movement-19* (merupakan partai yang terbentuk dari bekas kelompok gerilya yang mendapat pengakuan secara politik dalam Konstitusi tahun 1991).²⁷

Kolombia juga merupakan negara demokrasi dengan karakteristik yakni *tripartite separation of powers* (pemisahan kekuasaan), diadakannya pemilihan umum, serta adanya kebebasan pers dan individu. Tetapi, kenyataan yang terjadi justru berbanding terbalik dimana tingginya tingkat kekerasan yang muncul di masyarakat, pelanggaran terhadap hak asasi manusia, dan meningkatnya jenjang antara masyarakat yang kaya dengan yang miskin.²⁸ Perbedaan antara karakteristik tersebut dengan implementasi di dalam masyarakat yang kemudian disebut dengan *Colombia Paradox*.

²⁷John D. Martz, 1965, *Political Parties In Colombia And Venezuela: Contrast In Substance And Style*, Journal of Political Science, Vol. 18, No. 2, Western Political Science Association: University of Utah. Diakses dalam www.jstor.org (27/03/2019, 12.42 WIB).

²⁸Jaime Buenahora Febres Cordero, 2016, *Post Conflict and Economic Model In Colombia*, Research of Political and Social Science, Libre University of Colombia. Diakses dalam <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/6713575.pdf> (27/03/2019, 12.54 WIB).

Colombia Paradox menjelaskan bahwa Kolombia masih sangat jauh dari upaya demokratisasi.²⁹

“Demokratisasi adalah proses dimana aturan dan prosedur kewarganegaraan diterapkan melalui lembaga-lembaga politik yang telah diatur sebelumnya melalui prinsip-prinsip demokratis dan dibentuk oleh orang-orang terdahulu yang tidak dapat menikmati hak dan kewajiban sebagai warga negara, atau dalam hal ini merupakan suatu hal yang bertujuan mencakup isu-isu dan lembaga politik yang sebelumnya tidak menyertakan partisipasi masyarakat di dalamnya. “

Kolombia memasuki masa terburuk dengan tingkat kekerasan yang sangat tinggi diikuti oleh konflik sipil berkepanjangan pasca Perang Dunia II. Diawali dengan terbunuhnya Jorge Eliecer Gaitan pemimpin partai Liberal pada tahun 1948.³⁰ Kejadian tersebut kemudian memicu pemberontakan rakyat sipil dan kericuhan kekuasaan oleh kedua partai yakni Partai Liberal dan Partai Konservatif. Konfrontasi antara kedua partai tersebut serta masyarakat berubah menjadi *civil war* yang dikenal dengan *La Violencia*.

Pada tahun 1953 hingga 1957, *civil war* yang terjadi di Kolombia dapat dihentikan ketika pemerintahan Jenderal Rojas Pinilla. Namun, di tahun 1958 rezim ini kemudian jatuh. Pasca kejatuhan rezim Pinilla ini, kemudian dibentuklah kesepakatan *National Front* sebagai pemerintahan baru di Kolombia. *National Front* sendiri merupakan kesepakatan yang dibentuk untuk membatasi dan membagi dua kekuasaan yang menjadi perebutan antara Partai Liberal dan partai Konservatif.³¹ Dalam

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*

³¹Dea Miranda, *Loc. Cit.*

perkembangannya, *National Front* dinilai bukan merupakan solusi yang dapat menciptakan Kolombia menjadi lebih stabil dan aman.

Kolombia merupakan salah satu negara di wilayah Amerika Latin dengan tingkat kekerasan tinggi di dunia, dengan rata-rata sekitar 30.000 pembunuhan setiap tahunnya dan 10% diantaranya terjadi dikarenakan adanya konflik bersenjata.³² Kekerasan yang terjadi tersebut merupakan kombinasi dari beberapa faktor seperti adanya *drugs trafficking*, korupsi di dalam pemerintahan, hutang yang terus menumpuk (terutama di empat kota besar di Kolombia yakni Santafe de Bogota, Medellin, Cali, dan Barranquilla), dan terjadinya konflik bersenjata. Kekerasan tersebut banyak dilakukan oleh kelompok paramiliter, kelompok gerilya, dan *insurgent*.

Kekerasan di Kolombia juga tidak dapat dilepaskan dari adanya masalah obat-obatan terlarang dan organisasi yang menjadi distributor obat-obatan terlarang tersebut, serta pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok oposisi. Terdapat dua organisasi yang mendominasi industri obat-obatan terlarang di Kolombia yakni, Medellin dan Cali.³³ Kedua organisasi ini tidak hanya mendistribusikan obat-obatan terlarang tersebut di wilayah Kolombia semata, melainkan juga mendistribusikan ke wilayah Amerika Serikat. Kedua organisasi tersebut memberikan pengaruh

³²Claire Felter and Danielle Renwick, 2017, *Colombia's Civil Conflict*. Diakses dalam www.cfr.org/backgrounder/colombias-civil-conflict (27/03/2019, 14.03 WIB).

³³Ratih Herningtyas, 2013, *Weak State Sebagai Sebuah Ancaman Keamanan: Studi Kasus Kolombia*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 2, No. 2, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

yang besar bagi pemerintahan Kolombia, terutama dalam praktek terorisme, intimidasi, dan korupsi yang mereka lakukan.

Terdapat tiga hal dasar yang membedakan kedua organisasi tersebut dalam hal struktur organisasi, keterlibatan dalam politik, serta upaya penggunaan kekerasan. Pertama, organisasi Medellin, dimana organisasi ini dipimpin oleh Pablo Escobar. Berbeda dengan organisasi Cali yang merupakan gabungan dari beberapa organisasi kecil lainnya. Kedua, Medellin mengeluarkan banyak uang serta menggunakan pengaruhnya untuk menyuap elit politik demi mendapatkan tempat di pemerintahan. Disisi lain, Cali tidak banyak terlibat dalam urusan politik di Kolombia kecuali ketika mereka merasa terancam dan perlu memproteksi kelanjutan usaha mereka. Cali lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk menyuap hakim atau jaksa pengadilan.

Berdasarkan dari metode yang dilakukan, Medellin cenderung menggunakan kekerasan dan teror, sedangkan Cali menyampaikan *interest*-nya dengan cara menyuap, memanipulasi, dan intimidasi.³⁴ Ketiga, organisasi Medellin menggunakan kekerasan sebagai *political tool* demi mencapai kepentingan institusi dan menjadi elit politik. Yang menjadi target utama Medellin adalah para elit politik agar kepentingannya dapat tercapai. Hal ini berbanding terbalik dengan Cali dimana metode yang dilakukan tidak selalu menggunakan kekerasan. Selain itu, Medellin juga

³⁴*Ibid.*

merupakan organisasi yang berupaya untuk menghancurkan gerakan revolusioner sayap kiri, yakni FARC.³⁵

Selain adanya organisasi obat-obatan terlarang, *insurgency* juga menjadi masalah yang besar di Kolombia. *Insurgent* mulai banyak bermunculan sekitar tahun 1960-an, terutama pasca terbentuknya *National Front* antara Partai Liberal dan partai Konservatif. Kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok gerilya di Kolombia. tiga kelompok besar tersebut antara lain *The Colombian Security Forces*, FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*), dan ELN (*Ejercito de Liberacion Nacional*), serta beberapa kelompok gerilya kecil seperti EPL (*Ejercito de liberacion Popular*) dan AUC (*Autodefensas Unidades de Colombia*).³⁶

FARC merupakan salah satu kelompok terbesar di Kolombia. dibentuk di tahun 1964 oleh seorang pemimpin gerilya beraliran komunis yakni Manuel Marulanda Velez, dengan total tentara sebanyak 16.000 orang.³⁷ Pada masa pemerintahan Presiden Guillermo Leon Valencia, diadakannya suatu operasi yang disebut dengan Operasi Marquetalia dengan tujuan untuk menghilangkan aliran-aliran komunisme di Kolombia, termasuk FARC. Selain itu, diterapkannya terutama para pemilik tanah. Dua hal inilah yang kemudian menjadikan FARC memilih untuk

³⁵ Grace Livingstone, 2004, *Inside Colombia: Drugs, Democracy, and War*, New Brunswick: Rutgers University Press.

³⁶United Nations Regional Information Centre for Western Europe (UNRIC), 2019, *The Guerilla Groups In Colombia*. Diakses dalam www.unric.org/en/colombia/27013-the-guerilla-groups-in-colombia (27/03/2019, 14.22 WIB).

³⁷*Ibid.*

mengungsi ke daerah pinggiran serta memilih menanam koka demi memenuhi kebutuhan mereka.

Pada masa pemerintahan Andres Pastrana Arango (tahun 1998 hingga 2002), Kolombia dihadapkan pada situasi dimana makin banyak masalah yang muncul seperti tingginya angka pengangguran, semakin meluasnya wilayah yang dikuasai oleh kelompok-kelompok gerilya, serta meningkatnya produksi obat-obatan terlarang. Untuk itu, Presiden Pastrana kemudian memutuskan untuk melakukan perjanjian damai dengan kelompok gerilya FARC.

Sebagai upaya damai, Presiden Pastrana memberikan lahan DMZ (*Demilitarized Zone*) seluas 51.000 km kepada FARC.³⁸ Tetapi, wilayah tersebut justru digunakan oleh FARC dalam memperluas penanaman koka, penjualan obat-obatan terlarang, mempersenjatai pasukan militer, dan melakukan aksi penculikan. Perjanjian damai inipun menjadi tidak efektif dan kemudian berakhir pada awal tahun 2002-an.

Organisasi-organisasi narkoba yang mendominasi Kolombia ini yang juga menjadi salah satu alasan perubahan kebijakan Amerika Serikat pasca runtuhnya Uni Soviet runtuh di tahun 1991.³⁹ Kebijakan Amerika Serikat tidak hanya difokuskan terhadap perang ideologi semata tetapi juga didasarkan pada perang organisasi obat-obatan. Sektor militer dan keamanan menjadi fokus utama kerjasama bilateral antara Kolombia

³⁸ Tom Long, 2016, *Peace in Colombia? Lessons from the failed 1999-2002 talks*. Diakses dalam www.cambridgeblog.org/2016/01/peace-in-colombia-lessons-from-the-failed-1999-2002-talks/ (27/03/2019, 14.39 WIB).

³⁹ R. Crandall, *Loc. Cit.*

dengan Amerika Serikat. Kolombia mendapat bantuan berupa latihan militer baik di Amerika maupun di Kolombia serta disediakannya peralatan kepada militer dan polisi Kolombia.⁴⁰

Secara politik, Kolombia merupakan negara di kawasan Amerika Latin yang melakukan banyak kerjasama dengan Amerika Serikat, dalam arti lain menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh Kolombia cenderung pro terhadap Amerika Serikat. Hal ini menjadi tidak sinkron atau berbeda dengan sebagian negara-negara lainnya di kawasan Amerika Latin yang cenderung menganut kebijakan anti Amerika Serikat. Salah satu contoh kerjasama yang terjalin antara Kolombia dengan Amerika Serikat terkait upaya memerangi narkoba adalah *Plan of Colombia*,⁴¹ serta kerjasama militer dalam bentuk USSOUTHCOM (*United State Southern Command*).⁴²

Sebagai negara di wilayah Amerika Latin, Kolombia juga merupakan negara yang turut aktif berpartisipasi baik dalam bentuk organisasi kawasan maupun regional. Beberapa organisasi kawasan yang diikuti oleh Kolombia antara lain UNASUR (*Union of South American Nation*) yang didirikan tahun 2004, dimana organisasi ini memiliki

⁴⁰ U.S. Department of State: Diplomacy in Action, 2018, *U.S. Relations With Colombia (Bureau of Western Hemisphere Affairs, Fact Sheet)*. Diakses dalam www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35754.htm (27/03/2019, 14.50 WIB).

⁴¹ Connie Veillette, 2005, *Plan Colombia: A Progress Report*, CRS Report for Congress. Diakses dalam www.fas.org/sgp/crs/row/RL32774.pdf (28/03/2019, 15.36 WIB).

⁴² James Petras, 2001, *Neo Mercantilist Empire in Latin America: Bush, ALCA, and Plan Colombia*. Diakses dalam www.rebellion.org/hemeroteca/petras/english/bushalca170102.htm (28/03/2019, 15.42 WIB).

karakteristik seperti Uni Eropa.⁴³ Lalu, organisasi MERCOSUR (*The Southern Common Market*) yang didalamnya juga beranggotakan Argentina, Brazil, Paraguay, Uruguay, dan Venezuela.⁴⁴ Selanjutnya, ACI (*The Andean Community*) yang beranggotakan Kolombia, Bolivia, Ekuador, Peru, dan Venezuela.⁴⁵ Tidak hanya dalam wilayah kawasan semata, Kolombia juga mengikuti organisasi negara-negara Amerika yakni OAS (*Organization of American States*).⁴⁶

Keikutsertaan Kolombia dalam kerjasama dan organisasi di kawasan dikarenakan adanya kepentingan dan ketergantungan Kolombia dengan negara lainnya. Perekonomian merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah Kolombia. Sejak pemerintahan Presiden Alvaro Uribe hingga Presiden Juan Manuel Santos, Kolombia terus mengupayakan dan memajukan keamanan di Kolombia agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Hal inilah juga yang menjadi alasan atas sikap keras Presiden Alvaro Uribe terhadap kelompok-kelompok yang dinilai pemberontak di Kolombia yang selama ini mengganggu stabilitas keamanan dan membuat tidak nyaman para investor asing.

Sebelum terjalannya kerjasama pangkalan militer atau dikenal dengan SACTA (*Supplemental Agreement for Cooperation and Technical*

⁴³ Maren Goldberg, 2008, *UNASUR: South American Organization*. Diakses dalam www.britannica.com/topic/UNASUR (28/03/2019, 15.46 WIB).

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Mark B. Rosenberg & Luis G. Solis, 2007, *The United State and The Central America: Geopolitical, Realities, and Regional Fragility*, USA: Routledge.

⁴⁶ Jeannette L. Nolen, 2008, *Organization of American States*. Diakses dalam www.britannica.com/topic/Organization-of-American-States (28/03/2019, 15.51 WIB).

Assistance and Security) di tahun 2009 antara Kolombia dengan Amerika Serikat, terjadi ketegangan antara Kolombia dengan Ekuador. Ketegangan ini bermula ketika militer pemerintah Kolombia menyerang kelompok gerilya yang anti pemerintah (FARC) di wilayah perbatasan Ekuador.⁴⁷ Akibat dari ketegangan ini, Kolombia dan Ekuador pun memutuskan hubungan diplomatik. Dukungan negara-negara anti Amerika pun berdatangan kepada Ekuador seperti Brazil mengecam aksi militer Kolombia di wilayah perbatasan Ekuador tersebut. Lalu, Venezuela sebagai negara yang mendukung FARC juga mengirimkan pasukan militer ke wilayah perbatasan Ekuador agar penyerangan tersebut tidak terulang kembali.⁴⁸

2.1.2 Konstelasi Politik di Kawasan Amerika Latin

Pada abad 21, konstelasi politik di kawasan Amerika Latin diwarnai dengan istilah politik anti-Amerika Serikat. Munculnya negara-negara beraliran kiri yang anti akan kapitalisme dan imperialisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Negara-negara tersebut antara lain Venezuela (Presiden Hugo Chavez), Ekuador

⁴⁷ BBC, 2008, *KTT Diwarnai Perang Mulut*. Diakses dalam www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/03/080307_latamsummit.shtml (28/03/2019, 16.00 WIB).

⁴⁸ Jens Glusing, 2008, *Angry Response to Colombia's Incursion: Saber-Rattling in South America*. Diakses dalam www.spiegel.de/international/world/angry-response-to-colombia-s-incursion-saber-rattling-in-south-america-a-539294-amp.html (28/03/2019, 16.00 WIB).

(Presiden Rafael Correa), Bolivia (Presiden Evo Morales), Nikaragua (Presiden Daniel Ortega), dan Brazil (Presiden Lula da Silva).⁴⁹

Negara-negara tersebut tidak hanya berbeda paham aliran dengan Amerika Serikat, tetapi juga berupaya meluncurkan politik pembendungan terhadap kekuatan Amerika Serikat di wilayah Amerika Latin, seperti contohnya adalah dengan membentuk organisasi perdagangan ALBA (*Alternativa Bolivarian Para Las Americas*) yang beranggotakan Venezuela, Kuba, Nikaragua, dan Bolivia.⁵⁰

Selain itu, mereka juga berinisiatif untuk menghentikan upaya hegemoni yang dilakukan oleh Amerika Serikat, inisiatif ini kemudian dituangkan dalam bentuk kerjasama perdagangan bebas yakni FTAA (*Free Trade Area of Americas*). Contoh lainnya adalah mundurnya Venezuela dari IMF (*International Monetary Fund*) yang dinilai oleh Venezuela sebagai bentuk imperialisme Amerika Serikat serta keputusan Kuba dalam memberikan dukungan kepada nuklir Iran juga menjadi salah satu bentuk penolakan terhadap Amerika Serikat.⁵¹

Kerjasama antara Kolombia dengan Amerika Serikat yang terimplementasikan dalam program *Plan of Colombia*, dan juga SACTA berdampak terhadap dinamika keamanan di kawasan Amerika Latin. Bagi Venezuela, kerjasama kedua negara ini telah mengobarkan sinyal perang dan ancaman bagi kawasan. Presiden Bolivia, Evo Morales mengatakan

⁴⁹ Nurani Soyomukti, 2008, *Revolusi Sandinista*, Yogyakarta: Garasi.

⁵⁰ Merupakan kerjasama ekonomi di kawasan Amerika Latin. Kerjasama ekonomi ini dibangun sebagai bentuk boikot terhadap FTAA yang didominasi oleh Amerika Serikat. *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

bahwa kerjasama Kolombia dan Amerika Serikat tersebut merupakan suatu bentuk penghinaan bagi kedaulatan dan martabat kawasan Amerika Latin.⁵²

Penolakan terhadap kerjasama tersebut juga disuarakan oleh Brazil, Presiden Lula da Silva beserta Menteri Luar Negerinya, mengatakan bahwa kerjasama tersebut merupakan bentuk peninggalan dari sisa Perang Dingin serta Brazil menolak ide kerjasama tersebut. Penolakan dari Kuba, Presiden Fidel Castro mengatakan bahwa ancaman dari Amerika Serikat melalui kerjasama tersebut telah menjatuhkan kedaulatan seluruh negara di kawasan Amerika Latin.⁵³

Penolakan-penolakan yang telah disuarakan oleh negara-negara di Amerika Latin tersebut kemudian mengakibatkan meningkatnya intensitas kekhawatiran terhadap ancaman Amerika Serikat, yang kemudian terjadi adalah berpeluangnya melahirkan perlombaan senjata yang dapat berujung pada perang terbuka di Amerika Latin. Berdasarkan sumber SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*), pada tahun 2009 telah terjadi peningkatan biaya militer di kawasan Amerika Latin sebanyak \$ 51,8 miliar.⁵⁴ Peningkatan tersebut belum termasuk belanja militer

⁵² Benjamin Dangl, 2010, *Dancing with Dynamite: Social Movements and States in Latin America*, Oakland: AK Press. Diakses dalam <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1467-8330.2011.00951.x> (24/05/2019, 02.57 WIB).

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) Summary Yearbook 2010, *Armaments, Disarmament and International Security*. Diakses dalam <https://www.sipri.org/sites/default/files/2016-03/SIPRIYB10summary.pdf> (14/06/2019, 03.11 WIB).

Venezuela yang mencapai \$ 4,4 miliar sejak tahun 2005 dan keputusan Brazil bersama dengan Perancis dalam pengembangan energi nuklir.

SIPRI juga menunjukkan bahwa peningkatan belanja militer di kawasan Amerika Latin mengalami peningkatan sebanyak 7,6 % selama kurun waktu tahun 2000 hingga tahun 2008. Hal tersebut juga diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi di kawasan Amerika Latin secara signifikan meskipun di sisi lain resesi ekonomi global sedang melanda kawasan lain.⁵⁵ Selain itu, berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNASUR juga menyebutkan bahwa selama kurun waktu tahun 2006 hingga tahun 2010 belanja militer di kawasan Amerika Latin mencapai \$ 17,6 miliar hingga \$ 33,4 miliar yang berasal dari kedua belas anggota UNASUR.⁵⁶

Meningkatnya tensi ancaman di kawasan Amerika Latin akibat adanya kerjasama Kolombia dengan Amerika Serikat juga dikatakan secara jelas oleh Presiden Venezuela, Hugo Chavez bahwa “ *they are (U.S and Colombia) preparing war againts us* “. ⁵⁷Berdasarkan pernyataan Venezuela tersebut, dapat kita ketahui bahwa melalui kerjasama antara Amerika Serikat dengan Kolombia telah menghadirkan kekuatan (militer Amerika Serikat) serta dapat mempengaruhi dinamika keamanan di kawasan Amerika Latin.

Sebelumnya, Veneuela juga telah merespon kerjasama antara Amerika Serikat dengan Kolombia dengan membeli beberapa persenjataan

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Rachel Glickhouse, 2012, *Explainer: Defense Spending in Latin America*. Diakses dalam www.as-coa.org/articles/explainer-defense-spending-latin-america (24/05/2019, 03.24 WIB).

⁵⁷ *U.S Military Buildup In Colombia, Is The U.S Preparing For War With Venezuela?*. Diakses dalam <https://venezuelanalysis.com/analysis/4808> (24/05/2019, 03.32 WIB).

senilai \$ 4,4 miliar dari Rusia.⁵⁸ Langkah yang diambil oleh Venezuela dalam meningkatkan persenjataan tersebut kemudian juga diikuti oleh negara-negara lain di kawasan Amerika Latin seperti Argentina, Chile, Ekuador, Peru, dan Bolivia⁵⁹ Agresifitas yang diperlihatkan oleh Venezuela baik melalui pernyataan maupun secara langsung menunjukkan bahwa terjadi aktifitas postur militer. Hal ini sangatlah berpengaruh bagi negara-negara lain, mengingat Venezuela merupakan negara di kawasan Amerika Latin yang berani dan representatif.

2.2 Sejarah Kelompok FARC Serta Keterkaitan Dengan Partai Oposisi

Union Patriotica

Partai *Union Patriotica* merupakan sebuah partai yang dibentuk oleh kelompok oposisi di Kolombia, yakni FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia*). Sejarah mengenai kelompok FARC ini sebenarnya telah dimulai sejak sekitar tahun 1920 hingga 1930an. Sebelum resmi mendeklarasikan diri sebagai kelompok FARC, awalnya merupakan sebuah gerakan kecil yang dipelopori oleh kaum petani dan beberapa tokoh adat di wilayah pinggiran selatan Kota Tolima.

Pada saat itu gerakan ini hanyalah gerakan yang memiliki ruang lingkup kecil, tidak ada tentara bersenjata maupun perlengkapan militer yang lengkap, yang ada hanyalah sekumpulan orang yang tidak puas dan mengkoordinasi

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Connie Watson, 2010, *South America's Growing Arms Race*. Diakses dalam www.cbc.ca/amp/1.864232 (24/05/2019, 03.40 WIB).

gerakan itu sendiri. Tidak ada yang memprediksikan jika gerakan kecil tersebut akan meluas menjadi kekuatan militer besar saat ini.

Gerakan ini dapat dikatakan sebagai akibat ketidakpuasaan yang dirasakan oleh para petani tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakseimbangan dalam sistem kerja. Dimana para petani tersebut haruslah menghadapi tekanan kerja yang keras tetapi tidak mendapat upah yang sesuai dengan kerja keras mereka. Hal ini menjadi semakin buruk lagi dikarenakan pihak pemerintah juga turut menanggapi konflik dengan tindakan kekerasan yang kemudian menjadikan para petani tersebut mulai mempersenjatai diri.

Para petani tersebut juga mengalami tantangan berat tatkala terjadinya kerusuhan besar di tahun 1947 hingga 1958 yang dikenal dengan *La Violencia*. Selama kerusuhan berdarah ini, terdapat setidaknya 200.000 orang meninggal dunia.⁶⁰ Kerusuhan *La Violencia* ini terjadi dipicu oleh terbunuhnya pemimpin Partai Liberal yang populis, Jorge Eliecer Gaitan di Bogota pada tahun 1948. *La Violencia* merupakan periode kerusuhan yang diakibatkan persaingan dua partai dominan di Kolombia, yakni Partai Konservatif dan Partai Liberal. Dimana masing-masing partai ini saling bersaing hingga menimbulkan perang sipil.

Kalangan petani menjadi korban terbanyak ketika kerusuhan *La Violencia* berlangsung, hal ini dikarenakan para petani tersebut adalah massa terbesar yang digunakan oleh kedua partai tersebut. Kerusuhan yang semakin membesar menjadikan Presiden Laureano Gomez tidak mampu lagi mengatasi kerusuhan yang ada sehingga langkah yang kemudian terjadi adalah dengan melakukan *coup*

⁶⁰Richard L. Millet, 2002, *Colombia's Conflict: The Spillover Effects Of A Wider War*. Diakses dalam https://www.globalsecurity.org/military/library/report/2002/ssi_millett.pdf (11/08/2018, 12.37 WIB).

dan mengambil alih pemerintahan oleh kelompok militer Kolombia dibawah kepemimpinan Jenderal Gustavo Pinilla pada tahun 1953.⁶¹

Pada tahun 1958, para elit politik dari masing-masing partai mulai merasa khawatir dengan situasi yang semakin berkembang dan sulit untuk dikontrol, sehingga mereka kemudian sepakat untuk membentuk Front Nasional. Pemimpin kedua partai tersebut juga sepakat untuk membagi posisi di pemerintahan. Koalisi antara Partai Konservatif dan Partai Liberal itu dapat menjadikan konflik politik yang terjadi antara kedua partai itu berakhir, tetapi di sisi lain para petani yang tersisa bergabung ke dalam gerakan sayap kiri yang berideologi komunis.

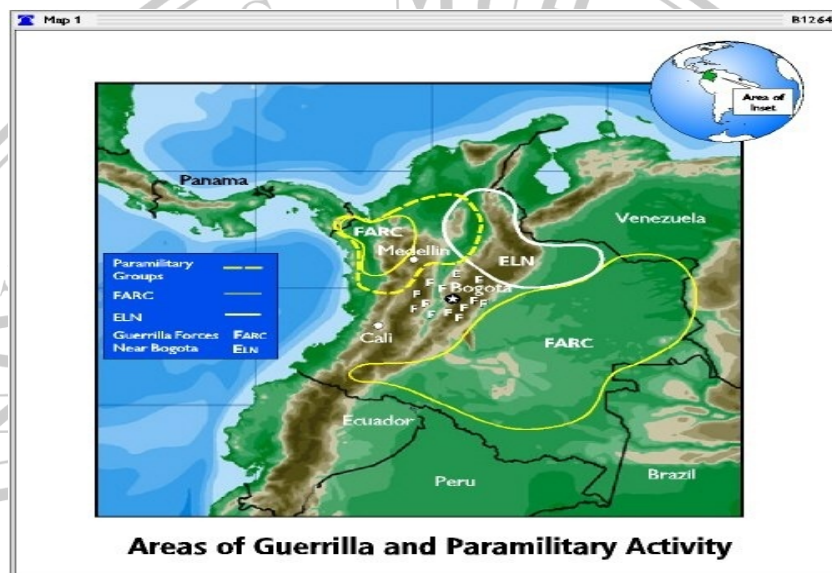
Seiring perkembangannya, koalisi antara Partai Konservatif dengan Partai Liberal ini memunculkan konflik baru dimana lawannya adalah kelompok sayap kiri yang masih belum mendapat keadilan di Kolombia. Kekuasaan koalisi menjadi semakin kuat dan sulit untuk ditembus, maka kelompok-kelompok yang telah termajinalkan mulai mengorganisasikan gerakan perlawanan mereka dengan menggunakan pasukan bersenjata dengan melakukan aksi bergerilya. Hal ini dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut sebagai bentuk ketidakpuasan mereka terhadap pemerintah serta gagalnya pemerintah memenuhi janji untuk memberikan kekuasaan secara adil.

Periode *La Violencia* telah banyak mempengaruhi pemikiran masyarakat di Kolombia, bahwa kekerasan merupakan suatu hal yang wajar dan dapat dilakukan dalam upaya untuk mempertahankan hidup. Banyak masyarakat yang kemudian memilih untuk mencuri atau bergabung dalam kelompok bersenjata

⁶¹Ratih Herningtyas, *Loc. Cit.*

yang lebih dikenal dengan gerilyawan agar dapat bertahan hidup. Melihat banyaknya masyarakat Kolombia melakukan kekacauan, hal ini tentunya dapat mengganggu stabilitas keamanan di Kolombia. Di sisi lain, pemerintah Kolombia juga semakin gencar melakukan tindakan represif dalam menanggapi aspirasi berbagai kalangan. Menjadikan kalangan petani semakin terdesak dan termajinalkan sebagai warga negara.

Gambar 2.2 Peta Daerah Operasi Gerilyawan dan Paramiliter di Kolombia



Sumber: Christiansen Frisilya Perangin-angin, *Loc. Cit.*

Sejak periode *La Violencia* hingga tahun 1964 dimana FARC di deklarasikan, pemerintah Kolombia gencar menerapkan tindakan represif terhadap para petani yang menyuarakan aspirasi melalui kelompok sayap kiri. Para petani tersebut juga sering mendapatkan penyerangan dan pengusiran dari pasukan pemerintah Kolombia yang pada akhirnya menjadikan para petani tersebut

terpaksa melarikan diri ke beberapa tempat terpencil seperti di wilayah Guaviare, Putumayo, Meta, dan Sumapaz.⁶²

Para petani yang terusir tersebut kemudian membentuk kelompok bersenjata, hal inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya FARC pada tahun 1964 di Kolombia. *Fuerzas Armadas Revolucionaries de Colombia*, atau yang lebih dikenal dengan FARC merupakan suatu kelompok bersenjata yang di deklarasikan pada tahun 1964 oleh partai komunis Kolombia dengan tujuan untuk mempertahankan kontrol ideologi komunis di wilayah pinggiran Kolombia. FARC merupakan kelompok pemberntak yang tertua, terbesar, dan terkuat dengan landasan ideologi Marxist-Leninist.⁶³ FARC memiliki sistem yang disebut dengan “Foco” yang merupakan pusat-pusat basis massa pasukan bersenjata. Seiring perkembangannya, para gerilyawan tersebut meningkatkan sistem militernya dengan struktur organisasi yang lebih efisien, memiliki sistem komunikasi yang canggih, dan kekuatan persenjataan yang lengkap layaknya sebuah negara.⁶⁴

Tujuan dari kelompok separatis FARC adalah untuk menggulingkan pemerintahan Kolombia yang demokratis dan menggantinya dengan pemerintahan yang bersifat komunis. FARC merupakan kelompok separatis yang mempresentasikan kepentingan penduduk lokal Kolombia yang tergolong miskin dengan cara membentuk tentara revolusioner. FARC juga merupakan kelompok separatis yang sangat menentang adanya negara asing dan perusahaan

⁶²Danielle Renwick, 2014, *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerillas*. Diakses dalam https://www.files.ethz.ch/isn/186229/FARC,%20ELN_%20Colombia%27s%20Left-Wing%20Guerrillas.pdf (12/08/2018, 17.16 WIB).

⁶³Virginia M. Bouvier, 2008, *Colombia's Crossroads: The FARC and the Future of the Hostages*. Diakses dalam https://www.files.ethz.ch/isn/102181/2008_06_1_8.pdf (12/08/2018, 17.16 WIB).

⁶⁴Thomas Marks, 2002, *Colombian Army Adaption To FARC Insurgency*. Diakses dalam <https://ssi.armywarcollege.edu/pdffiles/pub18.pdf> (11/08/2018, 10.23 WIB).

multinasional yang bertujuan untuk memprivatisasi sumber daya alam di Kolombia. Jenis ideologi yang digunakan oleh FARC adalah *social revolutionary*.⁶⁵

FARC adalah kelompok pemberontak tertua di wilayah Amerika Latin serta merupakan kelompok gerilya terbesar dan terpenting di Kolombia. Pendiri FARC adalah Manuel Marulanda Velez atau yang lebih dikenal dengan *Tirofijo* (tepat sasaran) pada tahun 1964. Sebelumnya, FARC adalah CCP (*Colombian Communist Party*) yang terbentuk sebagai reaksi atas tragedi *La Violencia*. CCP memiliki basis dukungan yang berasal dari masyarakat petani yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil di Kolombia. Sepak terjang CCP adalah dengan terlibat dalam perjuangan masyarakat petani untuk mendapatkan hak atas tanah pada masa revolusi agraria.⁶⁶

CCP merupakan gerakan yang sangat anti dengan pemerintah, hal ini dikarenakan sejak tahun 1960-an Front Nasional telah melakukan penyerangan dan pembersihan terhadap para aktivis CCP. Beberapa aktivis CCP yang selamat pun kemudian melarikan diri. Mereka menganggap pemerintah adalah musuh bagi mereka dan haruslah diperangi. Mereka akhirnya berupaya untuk mengkonsolidasi dan mempersenjatai diri sekaligus mendeklarasikan berdirinya FARC sebagai suatu gerakan revolusi para petani dengan tujuan untuk merespon kekuatan pemerintah dan represi yang dilakukan oleh militer.⁶⁷

⁶⁵Hugh Miall, Oliver Ramsbotham, & Tom Woodhouse, 2002, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras*, Diterjemahkan oleh Tri Budhi Sastrio, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁶⁶Ratih Herningtyas, *Op. Cit.*

⁶⁷Ricardo Vargas, 1999, *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade*. Diakses dalam <https://www.tni.org/my/node/1464> (05/12/2018, 13.23 WIB).

Pada tahun 1970, FARC kemudian berkembang pesat dengan jumlah pasukan sebanyak 9 front dengan divisi internal di masing-masing frontnya. 5 front FARC beroperasi di wilayah Kolombia selatan, yakni di Caqueta, Putumayo, Huila, Cauca, dan Tolima. Kemudian 2 front lainnya beroperasi di wilayah Kolombia Tengah, yakni di Magdalena Medio dan Santander. Lalu 2 front terakhir beroperasi di wilayah Kolombia Utara, yakni di sepanjang perbatasan Antioquia hingga Cordoba.⁶⁸

Menurut data pemerintah Kolombia, FARC memiliki anggota sebanyak 16.000 orang di tahun 2001, kemudian jumlah ini turun menjadi 11.000 orang di tahun 2009. Pembiayaan FARC dilakukan antara lain dengan melakukan penculikan dengan tebusan, pemerasan, dan terlibat ke dalam praktek perdagangan obat-obatan terlarang. Hal tersebut meliputi proses pemanenan tanaman koka, melindungi hasil panen tersebut, pengolahan daun koka hingga diproduksi menjadi kokain, dan melindungi perdagangan kokain.⁶⁹

Pada tahun 1982, pemerintah Kolombia di bawah komando Presiden dari Partai Konservatif yakni Belisario Betancur, memulai upaya negosiasi damai dengan pihak FARC dengan memberikan opsi kepada FARC agar meletakkan senjata dan diberi kesempatan untuk membentuk partai politik.⁷⁰ FARC pun menyetujui opsi tersebut dan kemudian segera membentuk partai politik yang diberi nama UP (*Union Patriotica*) dan ikut menjadi peserta pemilu di Kolombia.

⁶⁸Kevin Edward Grisham, 2009, *Guerrillas Today, What Tomorrow: Transformation of Guerrilla Movements*, Dissertation of Political Science, University of California. Diakses dalam <https://escholarship.org/content/qt1278x05b/qt1278x05b.pdf> (05/12/2018, 04.18 WIB).

⁶⁹BBC News, 2008, *Colombia's Rebels: A Fading Force?*. Diakses dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/7217817.stm> (05/12/2018, 13.25 WIB).

⁷⁰Colombia Report, 2018, *Patriotic Union*. Diakses dalam <https://profiles.colombiareports.com/patriotic-union/> (05/12/2018, 12.45 WIB).

Meskipun partai ini merupakan partai yang tergolong kecil, tetapi UP memiliki pengaruh di pemerintahan lokal dikarenakan tujuan dari partai ini adalah untuk menyalurkan aspirasi rakyat miskin di Kolombia.

2.2.1 *Union Patriotica* Sebagai Partai Representasi Masyarakat Kelas Bawah Di Kolombia

Pengaruh yang dimiliki oleh UP di Kolombia dapat terlihat ketika diadakannya pemilihan umum dewan kota dan presiden di Kolombia. Hal ini dibuktikan pada pemilihan umum tahun 1986, dimana UP memenangkan beberapa kursi di kongres dan mengumpulkan sekitar 300.000 suara untuk kursi presiden. Kemudian di tahun 1988, UP memenangkan 247 kursi dalam pemilihan dewan kota. Tetapi keikutsertaan UP sebagai peserta pemilu tidaklah mudah, banyak dari anggota UP yang justru menjadi sasaran pembunuhan. Kemenangan yang diperoleh oleh UP mendapat tanggapan yang negatif dari Pemerintah Kolombia, anggota UP kemudian dibunuh secara massal. Akibat dari peristiwa ini, pemimpin UP yakni Jaime Pardo, kandidat presiden UP Bernardo Jaramillo, serta sebanyak 3000 jiwa menjadi korban.⁷¹

Pada tahun 1990, UP melancarkan serangan balasan terhadap Pemerintah atas kejadian yang telah banyak menewaskan anggota UP tersebut. Aksi ini dilakukan dengan cara melakukan penyanderaan terhadap tentara dan polisi Kolombia. Hal ini dilakukan oleh UP sebagai upaya meningkatkan kekuatan diri

⁷¹Markus Schultze-Kraft, 2016, *Decentralisation, Security Consolidation and Territorial Peacebuilding: Is Colombia About to Close the Loop?*. Diakses dalam <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23802014.2016.1338922?scroll=top&needAccess=true> (14/12/2018, 12.51 WIB).

dan alasan yang kuat ketika bernegosiasi dengan Pemerintah Kolombia. Pada tahun 1991, Pemerintah Kolombia melakukan negosiasi dengan kelompok-kelompok gerilya yang semuanya tergabung dalam SBGCB (*Simon Bolivar Guerilla Coordinating Board*) yakni suatu lembaga yang memimpin negosiasi antara kelompok gerilya dengan pemerintah, kelompok gerilya yang tergabung dalam organisasi ini antara lain FARC, ELN, dan EPL. Negosiasi ini berlangsung di 2 tempat yakni Meksiko dan Venezuela. Tetapi negosiasi ini berakhir dengan kegagalan.⁷²

Pada bulan Februari 2003, UP melalui kelompok FARC menawan kontraktor yang berasal dari Amerika Serikat dan seorang pilot dari Kolombia. Peristiwa ini menjadi alasan bagi UP dikarenakan ketidaksetujuan baik UP dan FARC akan turut campurnya Amerika Serikat ke dalam Pemerintah dan konflik yang terjadi di Kolombia, negosiasi pun kembali diadakan antara kedua belah pihak. Tetapi perjalanan negosiasi ini tidak dapat berlangsung lama, hal ini dikarenakan Pemerintah Kolombia menyimpulkan bahwa kelompok tersebut tidak kooperatif. Pernyataan dari Pemerintah Kolombia ini didasarkan pada fakta ditemukan *camp* yang merupakan tempat Kelompok FARC gunakan terletak di daerah zona demiliterisasi.

Pada Agustus 2012, Presiden Kolombia Juan Manuel Santos mengumumkan akan melakukan persiapan untuk melakukan negosiasi ulang dengan kelompok FARC di Kuba. Negosiasi formal akan dilaksanakan di Oslo pada Oktober dan kemudian dilanjutkan di Havana pada Januari tahun 2013. Kelompok FARC

⁷²ICTJ, 2012, *Peace and Justice at the Negotiating Table: Colombia Talks Peace with FARC*. Diakses dalam <https://www.ictj.org/news/peace-and-justice-negotiating-table-colombia-talks-peace-farc> (27/06/2019, 04.00 WIB).

menawarkan gencatan senjata kepada pihak Pemerintah Kolombia. Tetapi, tawaran ini ditolak oleh Presiden Kolombia Juan Manuel Santos dengan pertimbangan peristiwa genjatan senjata antara kedua belah pihak digunakan oleh kelompok tersebut untuk memperkuat kelompoknya dan kembali menyerang pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2013, kelompok FARC secara resmi mengumumkan berakhirnya gencatan senjata yang mereka lakukan. Negosiasi penyelesaian konflik antara Pemerintah Kolombia dengan UP dan kelompok FARC difokuskan pada lima pembahasan utama antara lain: 1) Pembangunan wilayah pedesaan, 2) Garansi dari pemerintah dalam penggunaan hak politik dan partisipasi dalam masyarakat, 3) Mengakhiri konflik bersenjata, 4) Perdagangan narkoba, 5) Hak dari korban perang.⁷³ Kedua belah pihak berharap negosiasi ini akan menghasilkan kesepakatan damai dan tidak membutuhkan waktu yang panjang.

⁷³BBC News, 2013, *Profiles: Colombia's Armed Groups*.

Diakses dalam <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-11400950> (26/06/2019, 04.01 WIB).